

NASKAH PUBLIKASI (*MANUSCRIPT*)

**GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA
DI PUSKESMAS JUANDA KOTA SAMARINDA**

**DESCRIPTIVE OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PREVENTATION ARI TO TODDLERS
IN LOCAL GOVERNMENT CLINIC JUANDA SAMARINDA**

Ochi Lestari*, Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep**



DI SUSUN OLEH

OCHI LESTARI

1411308210883

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2017

PERSETUJUAN PUBLIKASI

Kami dengan ini mengajukan surat persetujuan untuk publikasi penelitian dengan judul :

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA DI PUSKESMAS JUANDA KOTA SAMARINDA

Bersamaan dengan surat persetujuan ini kami lampirkan naskah publikasi

Pembimbing

Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Ketua
Program Studi DIII Keperawatan

Peneliti

Rini Ernawati, S. Pd.,M.Kes
NIDN. 1102096902

Ochi Lestari
14.113082.1.0883

LEMBAR PENGESAHAN
GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PENCEGAHAN ISPA PADA BALITA
DI PUSKESMAS JUANDA KOTA SAMARINDA

NASKAH PUBLIKASI

DISUSUN OLEH :

OCHI LESTARI

14.113082.1.0883

Diseminarkan dan Diujikan

Pada tanggal, 21 Juli 2017

Pembimbing

Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep
NIDN. 1101038301

Mengetahui,

Ketua

Program Studi DIII Keperawatan

Rini Ernawati, S. Pd., M.Kes
NIDN. 1102096902

DESCRIPTIVE OF MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT PREVENTATION ARI TO TODDLERS IN LOCAL GOVERNMENT CLINIC JUANDA SAMARINDA

Ochi Lestari*
Ns. Fatma Zulaikha, M.Kep**

*Mahasiswa STIKES Muhammadiyah Samarinda

**Dosen STIKES Muhammadiyah Samarinda

ABSCTRACT

Background: Acute Respiratory Infections (ARI) is an acute respiratory infections disease that attacked throat, nose, and lungs that lasted about 14 days. Case about ARI in local government Clinic Juanda Samarinda in periode October until December 2016 was found 311 case about ARI on toddlers.

Purpose: this research is to determine the descriptive of mother's knowledge about prevention ARI to toddlers in local government clinic Juanda Samarinda.

Method: this research is quantitative research with descriptive method. The sample is 51 mother that have children between 1 – 5 years old in periode Juni – Juli 2017 in local government clinic Juanda Samarinda. This research using methods purposive sampling. The instrument's research is questionnaire.

Result: The result in get having enough knowledge as 25 response (49.01%), 18 response (35.3%) with low knowledge and 8 response (15.69%) with knowledge of good.

Conduision: The majority knowledge mother's about prevention ARI in toddlers in a category enough.

Keywords: Knowledge, Prevention, Acute Respiratory Infections, Toddler.

ABSTRAK

Latar belakang: Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit saluran pernafasan atas dan menular yang menyerang tenggorokan, hidung, dan paru-paru yang berlangsung kurang lebih 14 hari. Kasus ISPA di Puskesmas Juanda Kota Samarinda pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2016 didapatkan 311 kasus ISPA pada balita.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Juanda Kota Samarinda.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Sampel penelitian adalah 51 ibu yang mempunyai anak usia 1 – 5 tahun di bulan Juni – Juli 2017 di Puskesmas Juanda Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Instrument penelitian menggunakan kuesioner.

Hasil: Hasil penelitian di dapatkan memiliki pengetahuan cukup sebanyak 25 responden (49.01%) dengan pengetahuan cukup, 18 responden (35.3%) dengan pengetahuan rendah dan 8 responden (15.69%) dengan pengetahuan baik.

Simpulan: Mayoritas pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dalam kategori cukup (49.01%).

Kata kunci: Pengetahuan, Pencegahan, ISPA, Balita

PENDAHULUAN

Data WHO (2012), menunjukkan angka insidensi Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) di dunia mencapai 15% - 20% per tahun. Di Indonesia, ISPA menempati urutan ke lima penyebab kematian pada bayi dan balita dengan angka kejadian mencapai enam juta kasus per tahun (Kemenkes, 2012).

Menurut WHO (2007), ISPA merupakan penyakit saluran pernafasan atas dan menular. ISPA bisa terjadi dalam tahap ringan hingga berat. Dalam tahap ringan ISPA dapat terjadi tanpa gejala sementara pada tahap berat ISPA dapat memicu terjadinya kematian. ISPA didefinisikan sebagai penyakit saluran pernafasan akut yang dicetuskan oleh agen infeksius yang ditularkan dari manusia ke manusia.

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) merupakan penyakit infeksi akut yang menyerang salah satu bagian atau lebih dari saluran pernafasan mulai dari hidung hingga alveoli, seperti sinus, rongga telinga tengah dan pleura. ISPA merupakan penyakit yang sangat sering dijumpai dan merupakan penyebab kematian paling tinggi pada anak dan balita (Rustandi, 2011).

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) disebabkan oleh virus atau bakteri. Penyakit ini diawali dengan panas disertai salah satu lebih gejala yaitu, tenggorokan sakit atau nyeri telan, pilek, batuk kering atau berdahak (Riskesdas, 2013).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia (2014), kematian balita akibat ISPA di Indonesia mengalami peningkatan sebesar

20,6% dari tahun 2013 hingga tahun 2014 yaitu 18,2% menjadi 38,8%. Berdasarkan data RISKESDAS Provinsi Kalimantan Timur (2013), prevalensi ISPA mencapai 22,7% terbanyak usia 1 – 4 tahun. Prevalensi ISPA di Samarinda mencapai 22,2%. Berdasarkan data dari Puskesmas Juanda Samarinda menunjukkan kasus ISPA pada usia 1 – 5 tahun, dari bulan Oktober sampai Desember tahun 2016 mencapai 311 kasus.

Penyebab ISPA pada anak-anak usia balita adalah agen infeksi, umur, ukuran tubuh, daya tahan tubuh, dan musim. ISPA dapat ditularkan melalui air ludah, darah, bersin maupun udara yang mengandung kuman, dan berlangsung sampai 14 hari. Upaya pencegahan ISPA yaitu, menjaga kesehatan gizi agar tetap baik, imunisasi, menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan, mencegah anak berhubungan dengan penderita ISPA (Depkes RI, 2012).

Apabila penyakit ISPA tidak diobati dan jika disertai dengan malnutrisi, maka penyakit tersebut menjadi berat dan akan menyebabkan terjadinya bronkititis, pneumonia, otitismedia, sinusitis, gagal nafas, cardiac arrest, syok dan sebagainya (Markamah. *et al*, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Sariputra (2016), menunjukkan bahwa mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang baik mengenai ISPA sebesar 36,6%. Namun hasil riset Nurul (2016), menunjukkan mayoritas ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai

ISPA sebanyak 32,95% dan berpendidikan SMA.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada bulan Januari 2017 di Puskesmas Juanda Samarinda, pada bulan Oktober sampai Desember tahun 2016 terdapat 311 kasus ISPA pada balita.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan ISPA Pada Balita Di Puskesmas Juanda Kota Samarinda.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita di Puskesmas Juanda Kota Samarinda tahun 2017.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *deskriptif kuantitatif*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Juanda Samarinda Kota Samarinda, variabel pada penelitian ini adalah pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner tertutup yang disusun secara terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Karakteristik Responden

1. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Usia Responden

| No | Usia | n | % |
|-------|---------------|----|-------|
| 1 | 20 – 29 tahun | 13 | 25.50 |
| 2 | 30 – 39 tahun | 32 | 62.74 |
| 3 | 40 – 49 tahun | 6 | 11.76 |
| Total | | 51 | 100 |

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan data pada tabel 4.1 diketahui dari 51 responden, terdapat 32 responden (62.74%) berusia 30 – 39 tahun, 13 responden (25.50%) berusia 20 – 29 tahun, dan 6 responden (11.76%) berusia 40 – 49 tahun. Data tersebut mencerminkan responden mayoritas berusia 20 – 35 tahun.

2. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Ibu

| No | Pendidikan | n | % |
|-------|------------------|----|-------|
| 1 | Perguruan Tinggi | 20 | 39.22 |
| 2 | SMA | 5 | 9.80 |
| 3 | SMP | 24 | 47.06 |
| 4 | SD | 2 | 3.92 |
| Total | | 51 | 100 |

Sumber: Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui 32 responden (62.75%) berpendidikan SMA, 17 responden (33.33%) berpendidikan SMP, dan 2 responden (3.92%) berpendidikan Perguruan Tinggi. Data tersebut menunjukkan mayoritas responden berpendidikan SMP.

3. Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kategori pekerjaan responden

| No | Pekerjaan | n | % |
|-------|------------------|----|-------|
| 1 | Ibu rumah tangga | 22 | 43.13 |
| 2 | PNS | 9 | 17.65 |
| 3 | Swasta | 20 | 39.22 |
| Total | | 51 | 100 |

Sumber: Data Primer 2017

Tabel 4.3 memperlihatkan data dari 51 responden, diketahui 22 responden (43.13%) sebagai ibu rumah tangga, 20 responden (39.22%) sebagai swasta, dan 9 responden (17.65%) sebagai PNS. Data

ini menunjukkan mayoritas responden adalah ibu rumah tangga.

B. Analisa Univariat

Tabel 4.7 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada Balita

| No | Tingkat Pengetahuan | n | % |
|-------|---------------------|----|-------|
| 1 | Baik | 8 | 15.69 |
| 2 | Cukup | 25 | 49.01 |
| 3 | Kurang | 18 | 35.3 |
| Total | | 51 | 100 |

Sumber : Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan cukup sebanyak 25 orang (49.01%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 18 orang (35.3%), dan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 orang (15.69%).

C. Pembahasan

1. Usia Responden

Hasil penelitian ini diketahui usia responden sebagian besar antara 30 – 39 tahun (62.74%). Usia sangat mempengaruhi masyarakat dalam memperoleh informasi yang lebih banyak secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan. Akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berusia belasan tahun (Mubarak, 2009).

2. Pendidikan Responden

Hasil penelitian ini tingkat pendidikan responden paling banyak lulusan SMP sebanyak 24 orang (47.06%).

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin baik pengetahuan yang dimilikinya.

3. Pekerjaan Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 22 orang (43.13%). Ibu rumah tangga masih kurang berusaha mencari berbagai sumber informasi tentang penyakit ISPA, dimana dalam penelitian ini mayoritas responden mendapatkan informasi dari keluarga dan teman yang juga masih kurangnya pengetahuan tentang ISPA.

Responden yang lebih banyak di rumah tetap dapat menambah pengetahuan melalui berbagai media, seperti dari televisi, membaca koran tentang masalah kesehatan, ataupun mengunjungi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang penyakit ISPA.

4. Tingkat Pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 26 responden (50.98%) yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pencegahan ISPA pada balita. Pengetahuan responden yang masuk

dalam kategori cukup ini dapat diperoleh dari berbagai sumber informasi seperti dari petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan saat dilakukan kegiatan posyandu balita. Informasi mengenai bagaimana pencegahan ISPA yang dilakukan orang tua saat di rumah.

Pencegahan seperti menjaga kesehatan gizi yang baik, misalnya dengan mengkonsumsi makanan empat sehat lima sempurna. Makanan yang bergizi tidak berarti makanan yang mahal. Protein misalnya dapat diperoleh dari tempe dan tahu, karbohidrat dari nasi atau jagung, sedangkan vitamin dan mineral dari sayuran dan buah-buahan.

Pencegahan lain juga bisa dengan menjaga kebersihan lingkungan, seperti membuat ventilasi udara serta pencahayaan udara yang baik akan mengurangi polusi asap dapur atau rokok yang ada di dalam rumah. Ventilasi yang baik dapat memelihara kondisi sirkulasi udara agar tetap segar dan sehat.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan data responden tidak terlalu lama dalam pelaksanaannya dilakukan hanya seminggu dan ditambah dengan mendatangi posyandu yang berlangsung di wilayah kerja Puskesmas Juanda Kota

Samarinda untuk mendapatkan data responden yang lebih banyak.

2. Responden

Ada beberapa responden yang kurang kooperatif selama proses penelitian, seperti ibu yang tidak menyelesaikan jawaban pada kuesioner yang diberikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas responden berusia 30 – 39 tahun (62.74%), berpendidikan SMP (47.06%), dan sebagai ibu rumah tangga (43.3%).
2. Mayoritas pengetahuan ibu tentang pencegahan ISPA pada balita dalam kategori cukup (49.01%).

DAFTAR PUSTAKA

- [Depkes] Departemen Kesehatan. 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Mubarak, Iqbal wahid & Chayatin Nurul. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta : Salemba Medika.
- Rustandi. 2011. *ISPA Gangguan Pernafasan pada Anak, Panduan Bagi Tenaga Kesehatan dan Umum*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2007. *Pencegahan Dan pengendalian Infeksi saluran pernafasan Akut (ISPA) yang cenderung menjadi epidemic dan pandemic di fasilitasi pelayanan kesehatan*. Diakses

<http://www.who.incsr/resources/publication/> diakses pada Desember 2016.